

**INFLUENCE EARNING of PER SHARE (EPS) TO PRICE of SHARE of BANKING
COMPANY WHICH ENLIST
IN JAKARTA STOCK EXCHANGE**

Ahmad Mukoffi

ABSTRACT :

A investor have the importance which enough sliver with the condition of company's finance which is good for taking decision in doing invesment. One of way of which can be done by a investor to analyse a price of stocks can be done by counting/calculating Earning Per Share (EPS). Intention of this research is to know the influence EPS to price of share of banking company enlisted in Jakarta Stock Exchange.

Sampel fulfilling criterion amount to 13 company taken by using method of Purposive Sampling during year 1999-2004. To know the clarity of influence EPS to share price hence method analyse the data which is wearing statistical analysis method. As for method of statistic analysis used consisted of the regression analysis, correlation analysis, and t test.

Result from this research indicate that the variable EPS own the relation which weak relative to price of share of banking sector. Others variable EPS in the reality do not have an effect on by signifikan to price of share of banking company.

Keywords : *earning per share, , price share of banking compan, Jakarta stock exchange*

PENDAHULUAN

Investor mempunyai kepentingan yang cukup erat dengan kondisi keuangan perusahaan yang berguna dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. Analisis terhadap nilai saham merupakan langkah mendasar yang harus dilakukan oleh investor sebelum melakukan investasi.

Investor perlu menganalisis kondisi keuangan perusahaan karena akan mempengaruhi keuangan perusahaan dalam membagikan deviden. Untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menghitung *Earning Per Share (EPS)*. Suatu perusahaan yang memiliki *EPS* yang tinggi akan berpengaruh terhadap harga suatu saham (Hidayati, 2005).

Investor dalam menginvestasikan dananya harus mengerti kondisi di dalam pasar modal. Suatu perusahaan tentunya mengharapkan mendapat *EPS* yang besar dengan harapan bahwa tingkat pengembalian (*return*) akan tinggi juga. Investor akan tertarik dengan nilai *EPS* yang tinggi. Mereka mengasumsikan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai *EPS* tinggi berarti memiliki kinerja keuangan yang bagus.

Kinerja perusahaan mempunyai hubungan positif dengan harga pasar saham yang berkaitan dengan tingkat pengembalian (*return*) saham (Mulyono, 2000). Sehubungan dengan itu, setiap perusahaan akan terus berusaha untuk meningkatkan kinerjanya agar terjadi peningkatan harga saham yang akan berpengaruh terhadap peningkatan *EPS*. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengamati apakah *EPS* mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Alasan peneliti mengambil *EPS* sebagai variabel pengaruh adalah karena *EPS* mengandung informasi yang penting untuk melaksanakan prediksi mengenai besarnya deviden dan tingkat harga saham di kemudian hari.

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis terhadap nilai saham merupakan langkah mendasar yang harus dilakukan oleh investor sebelum melakukan investasi. Ada dua macam teknik analisis saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal (Jogiyanto, 1998)

1. Analisis fundamental meliputi tiga tahap analisis, yaitu diawali dengan analisis ekonomi secara makro untuk mengetahui faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara makro, dilanjutkan dengan analisis industri untuk mengetahui karakteristik industri perusahaan, akhirnya dilakukan analisis terhadap perusahaan. Analisis perusahaan dilakukan dengan mempelajari laporan keuangan perusahaan untuk memperoleh informasi tentang kelebihan (kekuatan) dan kekurangan (kelemahan) yang ada pada perusahaan tersebut, juga untuk menginvestigasi perkembangan dan trend pertumbuhan perusahaan, kemudian akan mengevaluasi tingkatan efisien perusahaan sehingga investor memperoleh informasi secara lengkap tentang gambaran umum perusahaan
2. Analisis teknikal merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan pasar untuk menganalisis permintaan dan penawaran suatu saham tertentu pasar secara keseluruhan. Analisis teknikal menggunakan data pasar yang dipublikasikan seperti harga pasar saham, volume perdagangan, indeks harga saham baik individual maupun gabungan, serta faktor – faktor lain yang bersifat teknis. Metode analisis teknikal lebih menekankan pada tingkah laku pemodal di masa yang akan datang berdasarkan kebiasaan di masa lalu (nilai psikologis).

Banyak teori dan penelitian yang mendukung bahwa pernyataan bahwa terdapat pengaruh faktor-faktor fundamental utamanya pengaruh EPS terhadap terhadap harga saham. Hidayati (2005), mengatakan bahwa jika suatu perusahaan memiliki tingkat EPS yang tinggi maka akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tsb. Selain itu banyak investor berasumsi bahwa perusahaan yang memiliki EPS tinggi berarti memiliki kinerja perusahaan yang bagus pula. Wijayanti (2004), mengemukakan bahwa Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang besar akan berpengaruh terhadap tingkat *Earning Per Share*. Pada umumnya calon dan pemegang saham biasa akan tertarik dengan *EPS* karena besar kecilnya *EPS* menggambarkan jumlah laba yang akan diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. *Tingkat EPS memiliki hubungan yang positif dengan harga pasar saham, dalam artian bahwa semakin besar tingkat EPS berarti semakin banyak saham tersebut diminati oleh investor sehingga harga pasar saham cenderung naik dan demikian pula sebaliknya jika tingkat EPS rendah maka saham tersebut tidak banyak diminati investor sehingga harga pasar sahamnya pun cenderung turun.* Dalam penelitiannya, Wijayanti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara EPS dan Harga saham pada 17 emiten selama tahun 1999-2002. Olsen (1996) dalam Mulyono (2000), mengemukakan bahwa informasi tentang laba perusahaan sangat diperlukan dalam melakukan penilaian terhadap saham. Besarnya *EPS* yang diharapkan akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap investasi pada perusahaan tersebut sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku investor terhadap saham dipengaruhi oleh informasi laba yang dalam hal ini diwakili oleh *EPS* sebagai cerminan kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu.

Disamping itu ada penelitian yang menunjukkan bahwa variable EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian itu dilakukan oleh Arismawati (2004), dia melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan dan risiko sistematis terhadap harga saham. Oleh karena itu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

H_1 : *Earning Per Share (EPS)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

H_0 : *Earning Per Share (EPS)* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Definisi operasional variabel - variabel pada penelitian ini perlu dilakukan untuk memudahkan pembahasan lebih lanjut serta untuk menguji hipotesis. Variabel - variabel yang diamati pada penelitian ini ada dua macam yaitu:

1. Variabel terikat (Y)

Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah harga saham dari perusahaan yang diteliti. Dalam penelitian ini harga saham diwakili oleh rata-rata harga saham penutupan bulanan dalam satu tahun dari masing-masing perusahaan selama 6 tahun dari tahun 1999-2004.

2. Variabel bebas (X)

Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel bebas yaitu *Earning Per Share (EPS)*. *Earning Per Share* adalah bagian laba perusahaan bagi para pemegang saham untuk setiap lembar sahamnya. Tingkat pertumbuhan *EPS* adalah peningkatan *EPS* dari suatu periode ke periode berikutnya. *Earning Per Share – Simple Capital Structure* diformulasikan sebagai berikut :

$$EPS (X) = \frac{\text{Laba bersih} - \text{dividen saham preferen}}{\text{Rata - rata tertimbang saham biasa yang beredar}}$$

Untuk menunjang kelancaran dalam melakukan penelitian, maka jenis data yang diperlukan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumentasi) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 1999). Data yang dibutuhkan berupa laporan keuangan yang di dalamnya terdapat data periodik mengenai *EPS* dan harga saham penutupan untuk periode 1999 – 2004.

Metode penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan cara melihat, mencatat dan menganalisis data sekunder yang diterbitkan oleh emiten atau PT Bursa Efek Jakarta. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data tahun – tahun lalu sebagai perbandingan data untuk memperoleh data yang diperlukan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik. Metode analisis statistik adalah metode untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data kuantitatif. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Dajan, 1994). Metode analisis statistik dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu analisis korelasi, analisis regresi, dan uji hipotesis (uji t).

1. Analisis Korelasi

Sudjana (1996), mengemukakan bahwa untuk menghitung kadar hubungan antara X dan Y atau mungkin kadar kontribusi X terhadap Y ini menggunakan statistik koefisien korelasi yang diberi simbol “r”. Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X (*Earning Per Share*) dan variabel Y (harga saham) dengan menggunakan rumus koefisien korelasi “r” sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum x.y) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

keterangan :

r = koefisien korelasi

x = variabel bebas (EPS)

y = variabel terikat (harga saham)

n = jumlah data

2. Analisis Regresi

Sudjana (1996), mengemukakan bahwa untuk mengetahui seberapa besar pengaruh X terhadap Y maka rumus regresi linier sederhana Y atas X adalah sebagai berikut :

$$y = a + bx$$

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

3. Uji t (t test)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel Y atau tidak mempunyai pengaruh. Dengan kata lain untuk mengetahui sejauh mana hubungan kausal antara variabel X dan Y apakah hubungan itu bersifat nyata atau tidak. Keputusan untuk menolak atau menerima H_0 adalah dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel pada tingkat signifikansi (α) dengan DF tertentu. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan batasan (α) adalah 0,05.

Kriteria Uji t :

- Jika t hitung lebih besar daripada t tabel (t hitung $>$ t tabel), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Jika t hitung lebih kecil daripada t tabel (t hitung $<$ t tabel), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Sampel yang memenuhi kriteria berjumlah 13 perusahaan perbankan.

PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari harga saham perusahaan yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham biasanya berfluktuasi mengikuti kekuatan permintaan dan penawaran. Fluktuasi harga saham mencerminkan seberapa besar minat investor terhadap saham suatu perusahaan, karenanya setiap saat bisa mengalami perubahan seiring dengan minat investor untuk menempatkan modalnya pada saham.

Harga Saham

Naik turunnya harga saham yang diperdagangkan di lantai bursa ditentukan oleh kekuatan pasar. Jika pasar menilai bahwa perusahaan penerbit saham dalam kondisi baik, maka biasanya harga saham perusahaan yang bersangkutan akan naik, demikian pula sebaliknya jika perusahaan dinilai rendah oleh pasar, maka harga saham perusahaan juga akan turun, bahkan bisa lebih rendah dari harga di pasar perdana. Dengan demikian kekuatan tawar - menawar di pasar sekunder antara investor yang satu dengan investor yang lain sangat menentukan harga saham perusahaan.

Biasanya penilaian terhadap perusahaan dilakukan oleh investor dengan melihat kinerja perusahaan tersebut. Apabila kinerja sebuah perusahaan publik meningkat maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. di bursa efek hal ini akan diapresiasi oleh pasar dalam bentuk kenaikan harga pasar saham perusahaan tersebut. Asumsi investor, dengan meningkatnya kinerja perusahaan maka semakin besar return yang akan diterima investor, akibatnya investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung meningkat. Demikian pula sebaliknya, berita buruk tentang kinerja perusahaan akan diikuti dengan penurunan harga pasar saham perusahaan tersebut di pasar modal.

Untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan kebanyakan para investor melihat dari *EPS* perusahaan tersebut. Suatu perusahaan yang memiliki *EPS* yang tinggi akan berpengaruh terhadap harga suatu saham. Mereka mengasumsikan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai nilai *EPS* tinggi berarti memiliki kinerja keuangan yang bagus

Tabel 1
Daftar Harga Saham Penutupan (*close price*)
Tahun 1999-2004
(Dalam Jutaan Rupiah)

No Emiten	1999	2000	2001	2002	2003	2004
1 Bank Bali	671	286	50	43	30	588
2 Bank CIC Internasional	210	275	162	97	115	105
3 Bank Danamon	213	111	281	373	1475	3294
4 Bank Global Internasional	471	130	59	104	103	242
5 Bank Internasional Indonesia	177	78	26	50	88	183
6 Bank Mayapada Internasional	394	395	200	153	135	149
7 Bank Negara Indonesia	296	170	93	123	223	2252
8 Bank Niaga	200	97	63	59	34	248
9 Bank NISP	731	330	209	351	280	539
10 Bank Pikko	425	465	403	238	189	147
11 Inter Pasific Bank	133	79	59	31	48	88
12 Bank Lippo	331	113	43	72	452	581
13 Bank Pan Indonesia	898	329	190	343	252	332

Harga penutupan saham pada periode sekarang merupakan harga saham awal untuk periode selanjutnya. Harga penutupan saham (*close price*) pada tahun 1999 yang tertinggi adalah pada PT. Bank Pan Indonesia, Tbk sebesar Rp. 898, sedangkan harga saham terendah dialami oleh PT. Bank Inter Pacific, Tbk yaitu sebesar Rp. 133. Sepanjang tahun 2000 dan 2001 dapat dilihat bahwa harga saham tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Pikko, Tbk yaitu sebesar Rp. 465 dan Rp. 403, dan harga saham terendah dimiliki oleh PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk yang hanya memiliki harga saham sebesar Rp. 78 dan Rp. 26. Sedangkan untuk tahun 2002 dapat dilihat bahwa harga saham tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Danamon, Tbk yaitu sebesar Rp. 373, dan harga saham terendah dialami oleh PT. Bank Inter Pasific, Tbk yaitu sebesar Rp. 31. Pada tahun 2003 harga saham tertinggi masih dimiliki oleh PT. Bank Danamon, Tbk sebesar Rp. 1475, dan harga saham terendah dialami oleh PT. Bank Niaga, Tbk yaitu sebesar

Rp. 34. Pada tahun berikutnya (tahun 2004) harga saham tertinggi masih dimiliki oleh PT. Bank Danamon, Tbk yaitu sebesar Rp. 3294, dan harga saham terendah dimiliki oleh PT. Bank Inter Pasific, Tbk sebesar Rp. 88.

Earning Per Share (EPS)

Salah satu indikator efisiensi perusahaan ditunjukkan oleh besarnya *EPS* dari perusahaan yang bersangkutan. *EPS* merupakan jumlah laba yang menjadi hak setiap pemegang saham untuk setiap lembar saham biasa. Efisien tidaknya perusahaan dalam menjalankan kegiatannya akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi, dan tinggi rendahnya keuntungan perusahaan akan berpengaruh terhadap *EPS*.

Nilai *EPS* yang bernilai positif berarti bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan keuntungan bersih yang besar sehingga mengalami keuntungan, begitu juga sebaliknya jika perusahaan memiliki *EPS* negatif berarti bahwa perusahaan tersebut kinerja keuangannya buruk, sebab tidak bisa menghasilkan keuntungan pada setiap lembar sahamnya, sehingga perusahaan akan mengalami kerugian. Pada umumnya calon dan pemegang saham biasa tertarik dengan *EPS* karena besar kecilnya *EPS* menggambarkan jumlah laba yang akan mereka peroleh untuk setiap lembar saham biasa.

Tabel 2
EARNING PER SHARE (EPS)
Tahun 1999-2004
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode	1999	2000	2001	2002	2003	2004
1	Bank Bali	-602,00	-16,00	3,00	-8,00	3,00	84,00
2	Bank CIC Internasional	-49,00	15,00	-52,00	-259,00	1,00	1,60
3	Bank Danamon	-29,00	1,00	147,00	193,00	312,00	476,00
4	Bank Global Internasional	3,00	1,00	1,00	1,00	2,00	4,00
5	Bank Internasional Indonesia	-40,00	5,00	-445,00	5,00	6,00	17,00
6	Bank Mayapada	-52,00	-11,00	-10,00	5,00	3,00	32,00
7	Bank Negara Indonesia	-3031,00	2,00	12,00	18,00	6,00	233,00
8	Bank Niaga	-7800,00	43,00	136,00	2,00	6,00	74,00
9	Bank NISP	35,00	110,00	118,00	23,00	43,00	65,00
10	Bank Pikko	14,00	-882,00	14,00	20,00	-100,00	-1274,00
11	Inter Pasific Bank	-411,00	3,00	59,00	9,00	10,00	5,00
12	Bank Lippo	-1010,00	8,00	8,34	-129,50	-131,93	80,00
13	Bank Pan Indonesia	12,00	10,00	0,00	7,00	28,00	43,00

Dari tabel 2 bisa diketahui bahwa perusahaan yang pernah mencapai *EPS* paling tinggi dibandingkan dengan *EPS* perusahaan lainnya adalah PT. Bank Danamon, Tbk yaitu pada tahun 2004 sebesar Rp. 476. Nilai *EPS* tertinggi pada PT. Bank Danamon, Tbk menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bersih yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan lain. Pada tahun itu (2004) *EPS* terendah dialami oleh PT. Bank Pikko, Tbk yaitu sebesar Rp. -1274. Sedangkan perusahaan yang mengalami *EPS* terendah diantara *EPS* terendah perusahaan lainnya adalah PT. Bank Niaga, Tbk pada tahun 1999 sebesar Rp. -7800. Hal ini menandakan bahwa perusahaan

tersebut kinerja keuangannya buruk sebab tidak bisa menghasilkan keuntungan pada tiap lembar sahamnya. Perolehan *EPS* pada tahun 2001, 2002 dan 2003 juga bisa dilihat bahwa PT. Bank Danamon, Tbk masih menduduki peringkat tertinggi yaitu sebesar Rp. 147, Rp. 193 dan Rp. 312, sedangkan untuk *EPS* terendah pada tahun 2001 dialami oleh PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk yaitu sebesar Rp. -445 dan pada tahun 2002 dimiliki oleh PT. Bank CIC Internasional, Tbk sebesar Rp. -259, sedangkan pada tahun 2003 *EPS* terendah dialami oleh PT. Bank Lippo, Tbk yaitu sebesar Rp. -131,93.

Analisis Statistik

A. Uji Regresi Linier

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *EPS* terhadap harga saham. Setelah dilakukan perhitungan dengan program SPSS 11.5 terhadap data yang telah ditentukan dalam penelitian yang menggunakan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Tabel 3
Uji Regresi Linier

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,098(a)	,010	-,006	503,79240

a Predictors: (Constant), EPSBANK

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	300,727	63,745		4,718	,000
	EPSBANK	,047	,060	,098	,784	,436

a Dependent Variable: SHMBANK

Dari tabel 3 diperoleh hasil dan dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 300,727 + 0,047 X$$

Dari persamaan regresi tersebut dijelaskan bahwa jika variabel x (tingkat pertumbuhan *EPS*) naik sebesar 1 % maka variabel Y (harga saham) akan naik sebesar 0,047.

Penjelasan mengenai nilai a dan b akan akan dijabarkan seperti diuraikan sebagai berikut:

a = Nilai konstanta, yaitu sebesar 300,727 menunjukkan bahwa jika *EPS* tidak diikuti maka besarnya harga saham yang dihasilkan adalah sebesar 300,727.

b = 0,047 menunjukkan bahwa setiap perubahan x (tingkat pertumbuhan *EPS*) sebanyak 1 % maka besarnya harga saham akan naik sebesar 0,047.

Pengujian Korelasi (R)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (harga saham). Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa variabel – variabel bebas dalam menjelaskan variabel– variabel terikat amat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel bebas mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (harga saham). Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa nilai R sebesar 0,098 berarti bahwa hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas tergolong lemah yaitu hanya sebesar 9,8 %. Sedangkan R Square sebesar 0,01 berarti bahwa sebesar 1 % perubahan yang terjadi pada variabel terikat (harga saham) mampu dijelaskan oleh variabel bebas yaitu *Earning Per Share (EPS)*, sedangkan sisanya sebesar 99 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada model. Dari pengujian ini diketahui bahwa variabel bebas (*EPS*) yang diamati tidak mampu menjelaskan variabel terikat (harga saham) lebih dari 5 %.

Uji t

Penggunaan uji t oleh penulis adalah untuk mengetahui pengaruh *EPS* terhadap harga saham. Untuk menguji pengaruh *EPS* terhadap harga saham, hipotesis yang diajukan penulis adalah sebagai berikut:

H_0 = *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_1 = *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.3 diketahui bahwa variabel *EPS* memiliki nilai t hitung sebesar 0.784 dengan tingkat signifikansi t sebesar 0,436. Karena nilai t hitung (0,784) lebih kecil dari t tabel (1,669) dengan $df = 64$ dan nilai α 0,05 serta nilai signifikansi (0,436) lebih besar dari nilai α (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel *EPS* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

T hitung > t tabel berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

T hitung < t tabel berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Karena nilai t hitung (0,784) < t tabel (1,669) maka H_0 diterima yaitu "*Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham". Jadi dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	300,727	63,745		4,718	,000
	EPSBANK	,047	,060	,098	,784	,436

a Dependent Variable: SHMBANK

Implikasi Hasil Hipotesis

Dari hasil hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa variable *EPS* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai

dengan hasil penelitian Arismawati (2004) yang menyimpulkan bahwa variable EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Secara teori, Tingkat EPS mempunyai hubungan yang positif dan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan harga saham. Semakin tinggi tingkat EPS berarti semakin banyak diminati, yang mengakibatkan semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan harga saham tersebut. Demikian pula sebaliknya, saham-saham dengan tingkat EPS rendah tidak banyak diminati sehingga tingkat pertumbuhan harga sahamnya rendah juga. Teori ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2005) dan Wijayanti (2004) yang menyimpulkan bahwa EPS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Implikasinya bahwa *Earning Per Share (EPS)* terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Dapat dikatakan bahwa investor dan calon investor tidak menjadikan EPS sebagai bahan pertimbangan utama dalam melakukan investasi di sektor perbankan. Hal ini dimungkinkan karena investor dan calon investor lebih memperhatikan besarnya selisih dari harga beli dengan harga jual atau biasanya diistilahkan sebagai *capital gain*. Selain itu kondisi ekonomi secara makro dan suasana politik, keadaan pasar modal, kebijakan pemerintah dalam industri dan dunia usaha perlu dipertimbangkan lagi. Ini berarti bahwa dalam melakukan investasi saham di pasar modal investor harus memperhatikan informasi yang lengkap dan akurat bukan hanya sekedar informasi mengenai *Earning Per Share* saja.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (*Earning Per Share*) terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hal ini ditandai oleh nilai *t* hitung (0,784) yang lebih kecil dari *t* tabel (1,669) dan nilai signifikansi *t* (0,436) lebih besar dari nilai α 0,05. Kontribusi dari *Earning Per Share (EPS)* dalam menjelaskan variasi harga saham mempunyai hubungan yang sangat lemah, yang ditunjukkan dengan nilai R Square sebesar 0,01. Dengan demikian membuktikan bahwa pola pergerakan harga saham tidak banyak ditentukan oleh faktor *Earning Per Share (EPS)*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti mengajukan saran kepada berbagai pihak yang terkait dengan penelitian ini, yakni bagi investor dalam mengambil keputusan investasi tidak hanya mempertimbangkan faktor *Earning Per Share* saja tetapi juga pada faktor-faktor yang lain. Menyadari masih banyaknya keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini, antara lain: Peneliti kali ini hanya meneliti pada objek perusahaan perbankan saja, sehingga dari sudut populasi belum dapat mewakili semua perusahaan yang *Go Public* di Bursa Efek Jakarta. Penelitian ini hanya meneliti variabel *EPS* saja yang dianggap dapat berpengaruh terhadap harga saham. Padahal masih banyak variabel- variabel lain yang bersifat fundamental maupun non fundamental yang dianggap berpengaruh terhadap harga saham. Maka bagi peneliti yang ingin menyempurnakan penelitian ini selanjutnya disarankan untuk memperhitungkan keberadaan alat analisis *EPS* yang lain dan menggunakan sampel yang lebih besar, sehingga akan dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 1991, *Penuntun Pelaku Pasar Modal*, Yayasan Mitra Dara, Jakarta.
- Arismawati, 2004, *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Perbankan yang Go publik di Bursa Efek Jakarta*, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya, Malang.
- Arsyad, Lincolin, dan Soeratno, 1988, *Metodologi Penelitian*, Edisi I, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Baridwan, Zaki, 1992, *Intermediate Accounting*, Edisi Ke 7, BPFE, Yogyakarta.
- Dajan, Anto, 1994, *Pengantar Metode Statistik*, Jilid 2, Cetakan 11, LP3ES, Jakarta.
- Fuady, Munir, 1996, *Pasar Modal Modern (Tinjauan Hukum)*, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Haroen, Nasrun, 2000, *Perdagangan Saham Di Bursa efek (Tinjauan hukum Islam)*, Kalimah, Jakarta.
- Hidayati, Lilik, 2005, *Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham*, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya, Malang.
- Husnan, Suad, 1996, *Manajemen Keuangan (Teori dan Penerapan)*, Edisi 4, BPFE, Jogjakarta.
- _____, 1998, *Dasar – dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, AMP YKPN, Yogyakarta.
- IAI, 2002, *standar Akuntansi Keuangan Per 1 April 2002*, Salemba 4, Jakarta.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 1999, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Penerbit BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Jogiyanto, 1998, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Pertama, Penerbit BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Mulyono, S, 2000, "Pengaruh Earnig Per Share (EPS) dan Tingkat Bunga Terhadap Harga Saham", *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Volume 1, No. 2, Desember.
- Nawawi, Hadari, 1998, *Metode Bidang Penelitian Sosial*, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Sitompul, Asril, 1996, *Pasar Modal : Penawaran Umum Dan Permasalahannya*, PT. Citra Aaditya Bakti, Bandung.

Sjahrir, 1995, *Analisis Bursa Efek*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Subagyo, dkk., 1999, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Cetakan Ketiga, Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta.

Sudjana, 1996, *Metode Statistik*, Edisi Ke 6, Tarsito, Bandung.

Tunggal, Iman Sjahputra, 2000, *Aspek Hukum Pasar Modal Di Indonesia*, Harvarindo, Jakarta.

Undang-undang Pasar Modal, 1995, Jakarta.

Wijayanti, Anita Wahyu, 2004, Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Harga pasar Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta), Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya, Malang.